



## Jurnal Psikologi Atribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

| ISSN (Online) [2987-4416](https://doi.org/10.31599/q0pae788) |  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>  
DOI: <https://doi.org/10.31599/q0pae788>



Submitted: 19 Maret 2025, Revised: 27 Maret 2025, Accepted: 09 April 2025

### Pelatihan Kehumasan dan Keprotokolan Bagi Pegawai Badan Pusat Statistik

Netty Merdiaty<sup>1</sup>, Hema Dayita Pohan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Corresponding Author: [netty.merdiaty@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:netty.merdiaty@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstrak:** Dalam era keterbukaan informasi, kehumasan menjadi elemen strategis untuk membangun citra positif lembaga pemerintah, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS). Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam komunikasi publik dan tata kelola acara resmi sesuai standar protokoler nasional. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya BPS untuk membangun citra positif lembaga dan memastikan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas-tugas kehumasan serta protokoler. Hasilnya terdapat peningkatan pemahaman karyawan BPS mengenai kehumasan dan keprotokolan, meningkatnya kemampuan dalam menyelenggarakan acara sesuai keprotokolan dan peningkatan kemampuan komunikasi. Manfaat yang didapat karyawan adalah mampu komunikasi publik dan tata cara kelola protokoler dan untuk perusahaan meningkatnya citra positif perusahaan dimata publik. Pelatihan Kehumasan dan Keprotokolan bagi pegawai BPS selama dua hari berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

**Keyword:** Kehumasan, Keprotokolan, Badan Pusat Statistik, Pelatihan, Training

### PENDAHULUAN

Dalam era keterbukaan informasi, kehumasan menjadi elemen strategis untuk membangun citra positif lembaga pemerintah, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS). Citra mencakup semua hal yang berkaitan dengan komunikasi. Pengalaman yang melibatkan pemikiran dan emosi yang dikenal sebagai citra dapat digunakan sebagai petunjuk untuk menyelesaikan masalah yang muncul secara tidak terduga. Humas berusaha mendukung

kegiatan manajemen dengan menciptakan citra positif melalui komunikasi yang saling menguntungkan antara kedua pihak, yaitu perusahaan dan masyarakat (Ibrahim, 2024). Menurut The British Institute of Public Relations (Zikri & Simon, 2020) mendefinisikan humas sebagai suatu upaya untuk membangun dan mempertahankan saling pengertian antara organisasi dan publiknya. Salah satu kegiatan humas yaitu terkait keprotokolan, Protokol diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan formalitas, tata urutan dan etika diplomatik serta mutlak perlu memahami tata cara keprotokolan dalam menyelenggarakan acara resmi (Hasmarini et al., 2020). Selain itu, keprotokolan yang baik mencerminkan profesionalisme dalam penyelenggaraan acara resmi, yang sangat penting untuk menjaga kredibilitas lembaga di mata publik (Bunkus & Cane, 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyediaan data dan informasi statistik nasional membutuhkan strategi komunikasi yang efektif agar data yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, media, dan masyarakat umum (Grunig & Hunt, 2020). Oleh karena itu, kompetensi dalam bidang kehumasan dan keprotokolan menjadi penting bagi pegawai BPS untuk meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi.

Pelatihan ini dirancang untuk membekali pegawai BPS dengan pemahaman dan keterampilan dasar dalam bidang kehumasan dan keprotokolan. Dalam pelatihan ini, peserta akan memahami konsep dasar komunikasi publik, teknik menghadapi media, etika dalam kehumasan, serta aturan dalam penyelenggaraan acara resmi dan tata cara keprotokolan yang berlaku di lingkungan pemerintahan (Wilcox et al., 2015). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pegawai BPS mampu menjalankan tugasnya dengan lebih profesional serta meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan kepada publik.

Pentingnya pelatihan kehumasan dan keprotokolan bagi pegawai BPS adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, pengelolaan acara resmi, dan tata hubungan antar-lembaga, sehingga mendukung pencapaian visi dan misi BPS sebagai sumber data terpercaya. Pelatihan Kehumasan dan Keprotokolan bagi pegawai Badan Pusat Statistik (BPS) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam komunikasi publik dan tata kelola acara resmi sesuai standar protokoler nasional. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya BPS untuk membangun citra positif lembaga dan memastikan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas-tugas kehumasan serta protokoler.

## **GAMBARAN LOKASI PELAKSANAAN**

Lokasi pelatihan terletak di Aula Utama Kantor Pusat BPS, Jakarta dengan alamat. Badan Pusat Statistik Dan Pelatihan, Jl. Raya Jagakarsa No.70 3, RT.4/RW.1, Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12620. Jarak antara Universitas Bhayangkara dan Lokasi sejauh 36,6 km. Lokasi ini terletak tepat di training centre kantor pusat BPS sebab pelatihan ini diperuntukan pada karyawan Badan Pusat Statistik. Oleh karena itu, pentingnya pelatihan kehumasan dan keprotokolan untuk meningkatkan kualitas karyawan dan citra BPS.



**Gambar.1 Peta Lokasi Pelaksanaan**  
Sumber: Google

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 5 November 2024 sampai dengan 6 November 2024. Metode pelaksanaan pada pelatihan ini menggunakan pemaparan materi yang berisi informasi-informasi mengenai kehumasan dan keprotokolan. Diikuti dengan studi kasus yang berisi diskusi nyata yang relevan dengan tugas kehumasan. Setelah itu simulasi dan praktik dengan melakukan simulasi penyelenggaraan acara protokoler. dan terdapat evaluasi dan feedback untuk dapat memberikan umpan balik langsung dari protokoler.

Pelatihan hari pertama pemaparan materi mengenai kehumasan mengenai peran kehumasan dalam membangun citra positif lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan strategi komunikasi, pengelolaan informasi publik, dan hubungan media. Lalu terdapat pemaparan materi prinsip dasar keprotokolan dan etika keprotokolan mengenai dasar hukum keprotokolan, etika, dan penyusunan acara formal. Setelah itu diikuti dengan adanya simulasi untuk bertujuan meningkatkan profesionalisme karyawan dalam menyusun acara resmi.

Pelatihan pada hari kedua pemaparan materi mengenai komunikasi publik yang efektif dalam kehumasan dengan dilakukannya metode studi kasus dan role play dalam pelatihannya. Lalu diikuti dengan simulasi penyelenggaraan acara formal dengan standar protokol yang diperuntukan kepada para peserta untuk mempraktikkan pengelolaan acara resmi, termasuk pengaturan tempat duduk dan penanganan tamu VIP. Lalu pelatihan diakhiri dengan evaluasi kegiatan, peserta memberikan masukan terkait materi, narasumber dan pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberikan karyawan BPS mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar dan peran strategis kehumasan serta keprotokolan. Peserta juga mampu menyusun dan mengelola acara formal sesuai dengan standar protokoler. Peserta juga mendapatkan peningkatan pemahaman lebih baik dalam berkomunikasi dengan media dan publik. Kegiatan ini bermanfaat bagi para karyawan BPS dalam menghadapi tantangan komunikasi publik dan tata kelola acara protokoler. dengan pelatihan ini juga

memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjadi investasi penting untuk meningkatkan citra BPS dimata masyarakat dan mitra kerja.



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelatihan Kehumasan dan Keprotokolan bagi pegawai BPS selama dua hari berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat diterapkan dalam tugas-tugas sehari-hari untuk meningkatkan citra positif dan profesionalisme BPS, untuk menjaga konsistensi dari kemampuan kehumasan karyawan dengan melakukan pelatihan berkala.

## **REFERENSI**

- Bunkus, J., & Cane, R. (2024, January). The Problems Of The Profession Of Communication Specialists In The Processes Of Local Government Changes After The Administrative Territorial Reform In Latvia. In *Economic Science for Rural Development Conference Proceedings* (No. 58).
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (2005). *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hasmarini, T., Asnawati, & Yanto. (2020). *Pencitraan Positif Dalam Aktivitas Keprotokolan*

- Sekretariat Daerah. SENGKUNI Journal –Social Sciences and Humanities, 1(2), 50–60.
- Ibrahim, M. I. (2024). Peran Public Relations Dalam Menumbuhkan Citra Perusahaan Yang Positif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 186–190.
- Zikri, M., & Simon, J. (2020). Peran Humas dalam Membentuk Citra Positif pada Pemerintah Kota Medan. *Jurnal Network Media*, 3(1), 80–87. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/view/868/819>
- Wilcox, D. L., Cameron, G. T., Reber, B. H., & Shin, J. H. (2015). *Public Relations: Strategies and Tactics*. Pearson.